

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kantong Semar (*Nepenthes*), yang juga dikenal sebagai tumbuhan karnivora memiliki cara unik dalam memenuhi kebutuhan unsur hara setiap harinya tumbuhan ini mampu menjebak semut, serangga, mamalia kecil, dan hewan lainnya kedalam kantongnya (Schwallier *et al.*, 2017). *Nepenthes* memiliki kantong berbentuk menarik dengan ukuran dan warna yang bervariasi. Kantong tersebut merupakan ujung daun yang mengalami perubahan morfologi dan fungsi untuk menangkap serangga atau hewan kecil. *Nepenthes* dapat tumbuh sebagai tanaman merambat, tanaman darat, atau epifit yang menempel pohon besar. Bunga Jantan dan bunga betina terpisah pada individu tanaman yang berbeda (Damayanti *et al.*, 2015). *Nepenthes* adalah genus tumbuhan karnivora terbesar yang ada di Indonesia (Mansur *et al.*, 2023). Indonesia tercatat terdapat 68 spesies *Nepenthes* yang tersebar di seluruh kepulauan Indonesia, dengan rincian di Sumatra 34 spesies, Kalimantan 22 spesies, Jawa 3 spesies, Sulawesi 11 spesies, Maluku 3 spesies, dan Papua 11 spesies (Lestari *et al.*, 2018). Tumbuhan ini mampu beradaptasi pada berbagai tipe ekosistem di Indonesia mulai dari hutan kerangas dataran rendah, hutan rawa gambut, hingga zona pegunungan basah yang miskin unsur hara. Tingginya tingkat keanekaragaman *Nepenthes* di kepulauan Indonesia menjadikan negara ini sebagai prioritas global dalam upaya konservasi tumbuhan karnivora (Mansur *et al.*, 2023).

Pulau Jawa persebaran populasi *Nepenthes* saat ini cenderung terbatas pada kawasan sisa hutan pegunungan akibat tingginya laju konversi lahan di dataran rendah (Gray *et al.*, 2017). Meskipun tingkat spesies tidak setinggi Kalimantan, pulau Jawa memiliki tiga spesies *Nepenthes* yang telah terdata diantaranya *Nepenthes gymnamphora*, *Nepenthes mirabilis*, dan *Nepenthes adrianii* (Asri *et al.*, 2024). Populasi kantong semar di pulau Jawa umumnya ditemukan tumbuh subur pada ketinggian antara 800 hingga 2.500 mdpl, yang memiliki kelembapan udara tinggi dan naungan vegetasi yang rapat (Budi Cahyono *et al.*, 2019). Hutan semakin mengalami tekanan yang serius salah satu ancaman utama adalah deforestasi dan degradasi hutan akibat alih fungsi lahan, penebangan liar, dan perambahan kawasan hutan (Babar Taj, 2019). Selain itu, pengambilan spesimen *Nepenthes* secara liar yang tidak terkendali untuk kepentingan perdagangan tanaman hias menjadi ancaman langsung terhadap kelestarian populasi alami. *Nepenthes* termasuk dalam Appendix II CITES yang mengatur pembatasan perdagangan internasional, namun penegakan dilapangan masih menghadapi berbagai kendala menyebabkan beberapa spesies *Nepenthes* endemik terancam punah (Robinson & Roberts, 2024).

Kawasan Hutan Gunung Kumbang terletak di Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah, dan secara administratif pengelolaan berada dibawah kewenangan Perum Perhutani merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki mandat pengelolaan kawasan hutan negara di pulau Jawa, mencakup hutan produksi, hutan produksi terbatas, dan hutan lindung, dengan total luas kelolaan di wilayah Jawa Tengah mencapai 635.746,79 hektare (Perhutani Divisi Regional Jawa Tengah, 2022). Berdasarkan fungsinya, kawasan hutan yang dikelola Perhutani mencakup Hutan Produksi seluas 57,78%, Hutan Produksi Terbatas 28,93% dan Hutan

Lindung 13,29% dari total luas kelolaan. Status pengelolaan Kawasan Hutan Gunung Kumbang yang berada di bawah Perum Perhutani menjadikan kawasan ini memiliki fungsi ganda, sebagai areal produksi kayu sekaligus sebagai kawasan penyangga ekosistem dan keanekaragaman hayati. Inventarisasi pada *Nepenthes* bertujuan untuk mengetahui jenis dan populasi di suatu kawasan. Beberapa penelitian inventarisasi *Nepenthes* yang telah dilakukan di berbagai daerah seperti Kalimantan Barat, Sumatra Utara, dan Bengkulu menunjukkan bahwa tingkat keanekaragaman jenis *Nepenthes* sangat dipengaruhi oleh kondisi habitat, ketinggian tempat, serta intensitas gangguan manusia terhadap kawasan hutan (Nainggolan *et al.*, 2020). Oleh karena itu inventarisasi di Kawasan Hutan Gunung Kumbang menjadi sangat mendesak mengingat *Nepenthes* ini terancam punah dari ancaman deforestasi dan pengambilan liar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian mengenai *Nepenthes* di Kawasan Hutan Gunung Kumbang memiliki urgensi yang tinggi. Hasil Inventarisasi ini diharapkan mendukung pengambilan keputusan dalam pengelolaan kawasan hutan oleh Perum Perhutani, khususnya dalam upaya mengintegrasikan aspek perlindungan keanekaragaman hayati kedalam rencana pengelolaan hutan secara lestari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi pengelolaan agar keberadaan *Nepenthes* sebagai bagian dari kekayaan hayati kawasan tidak hanya terlindungi dari ancaman deforestasi dan pengambilan liar, tetapi juga dapat dimanfaatkan secara bijaksana untuk kepentingan ilmu pengetahuan dan pemberdayaan masyarakat sekitar hutan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Identifikasi spesies *Nepenthes* yang tumbuh di Kawasan Hutan Gunung Kumbang, sehingga potensi biodiversitas maupun keberadaan spesies endemik di kawasan tersebut belum teridentifikasi secara pasti.
2. Kondisi struktur populasi *Nepenthes* di habitat alaminya di Kawasan Hutan Gunung Kumbang.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus, maka adanya batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas inventarisasi kantong semar di Kawasan Hutan Gunung Kumbang.
2. Data yang dikumpulkan hanya mencakup spesies kantong semar, populasi kantong semar, serta pohon inang yang menjadi tempat tumbuh bagi tumbuhan kantong semar tidak dimasukkan sebagai variabel pengamatan dalam penelitian ini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah ini adalah:

1. Apa saja spesies kantong semar yang terdapat di Kawasan Hutan Gunung Kumbang?
2. Berapa jumlah populasi kantong semar di Kawasan Hutan Gunung Kumbang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi spesies tumbuhan kantong semar yang terdapat di Kawasan Hutan Gunung Kumbang.
2. Mengetahui jumlah populasi kantong semar di Kawasan Hutan Gunung Kumbang

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan dan referensi ilmiah mengenai spesies serta populasi kantong semar di Kawasan Hutan Gunung Kumbang.
2. Mendukung pelestarian spesies lokal dan menjaga keseimbangan Ekosistem di Kawasan Hutan Gunung Kumbang.